

PEMBINAAN NILAI - NILAI ADAT BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH OLEH NINIK MAMAK TERHADAP ANAK KEMENAKAN DI KENAGARIAN SITUJUAH GADANG KEC LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.

YOHANIS

STISIP Imam Bonjol Padang
yohanis191@gmail.com

Abstract: *This Jurnal collaborated of couching about Adat Basandi Syarak, syarak Basandi Kitabullah which is conducted by ninik mamak, The aim is fostering nephew's character to better that apporiate with philosophy of Adat Basandi Syarak, syarak Basandi Kitabullah , it related through (a) the couching has done by ninik mamak toward rephew and (b). factor's is become abstacle of founding by. Jurnal examine point research which the informan is determind by purposive sampling, it is determine them by consideration it give maximum data which is collected by interview and study documentation it has done by teehnique analysis of data which is qualitative technique analysis the result o the research shows about founding which counducted by ninik mamak in dialog with the nephews become model for them.*

Keywords: *Founding, Value, Tradition.*

Abstrak: Jurnal ini mengelaborasi pembinaan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak, yang tujuannya untuk membina karakter anak kemenakan menjadi lebih baik sesuai dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang terkait dengan (a). pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan, dan (b). Faktor-faktor yang menjadi penghambat pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak. Jurnal ini mengakaji atau meneliti dimana informannya ditentukan secara purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi, dengan teknik analisa data yaitu teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak dilaksanakan dalam bentuk berdialog dengan anak kemenakan dan menjadi teladan untuk anak kemenakan.

Kata kunci: Pembinaan, Nilai, Adat.

A. Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan Propinsi yang penduduknya mayoritas orang Minangkabau yang terdapat berbagai tradisi yang terkenal dengan budaya sopan dan santunnya, ramah tamahnya, yang tinggi norma, hukum dan aturan yang satu sama lainnya berkaitan menjadi suatu sistem yang sangat melekat pada jati orang Minangkabau. Minangkabau sejak dahulu hingga sekarang, tatanan kehidupan masyarakatnya didasari oleh nilai-nilai, norma-norma adat dan agama Islam yang menyeluruh, dalam satu ungkapan adat berbunyi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah adalah kerangka pandangan hidup orang Minangkabau yang memberi makna hubungan antara manusia, Allah Maha Pencipta dan alam semesta. Sesungguhnya Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sebagai konsep nilai, yang kini menjadi jati diri orang Minangkabau, lahir dari kesadaran sejarah masyarakatnya melalui proses pergulatan yang panjang. LKAAM Sumatera Barat (2002:2)

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah bertujuan untuk memperjelas kembali jati diri etnis Minangkabau sebagai sumber harapan dan kekuatan yang menggerakkan ruang lingkup kehidupan dan tolak ukur untuk melihat dunia Minangkabau dari ranah kehidupan berbangsa dan bernegara, dan dalam pergaulan dunia. Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah untuk memperjelas kembali jati diri etnis Minangkabau sebagai sumber harapan dan kekuatan yang menggerakkan ruang lingkup kehidupan dan tolak ukur untuk melihat dunia Minangkabau dari ranah kehidupan berbangsa dan bernegara, dan dalam pergaulan dunia. Dalam melaksanakan tujuan dari Kerapatan Adat Nagari yang terdapat pada Pasal 5 ayat 5 terutama dalam membina anak kemenakan yaitu (Membina anak kemenakan, anak nagari, dan anak bangsa menurut filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah) peran Ninik Mamak sangat diperlukan untuk menerapkan sesuai dengan filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, dimana Ninik mamak berperan untuk mengajar anak kemenakan berbudi elok, baso katuju serta sopan dan santun, dalam kehidupan bermasyarakat seperti dengan berperilaku baik, bicara sopan santun.

Berdasarkan observasi penulis di kenagarian Situjuh Gadang dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak kemenakan berdasarkan filosofi Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah belum sepenuhnya terlihat karena terdapat faktor penghambat yang dialami oleh ninik mamak, diantaranya kesibukan ninik mamak dengan pekerjaan dan keluarga mereka, ninik mamak hanya memiliki sedikit waktu yang sedikit berdialog dengan kemenakannya, sehingga kemenakan bisa saja melakukan sikap yang bertentangan dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ninik mamak yang ada di Kenagarian Situjuh Gadang banyak diantaranya yang bertempat tinggal diluar kenagarian Kenagarian Situjuh Gadang sehingga ninik mamak kurang memiliki banyak waktu untuk memperhatikan para anak kemenakannya. Selain kekurangan perhatian, akibat dari jauhnya jarak tempat tinggal ninik mamak dengan kemenakan membuat kemenakan tidak memiliki teladan yang akan dijadikan tuntunan dalam bersikap. Karena ninik mamak memiliki fungsi untuk menjadi teladan bagi para anak kemenakannya.

Kendala lain yang Nampak oleh penulis adalah melemahnya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya dalam membina anak kemenakan yang sesuai dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Apabila ada permasalahan yang terjadi pada anak kemenakan, masyarakat cenderung menyalahkan orang tua mereka tetapi tidak melihat bagaimana peran ninik mamak dalam membina anak kemenakan, sehingga ninik mamak lepas tanggung jawab. Seharusnya sebagai orang Minangkabau yang memegang teguh akan adat dan Al-Quran sebagai pedoman hidupnya, hendaknya mempertahankan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah dalam kehidupan bermasyarakat, adapun nilai-nilainya yaitu (1) Nilai Keagamaan, (2) Nilai kemanusiaan, (3) Nilai demokrasi dan musyawarah (kekeluargaan) (4) Nilai sosial kemasyarakatan (gotong royong). Semua nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah harus dipertahankan serta dikembangkan lagi pada kenagarian Kenagarian Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluah Kota agar menjadikan kemenakan yang berperilaku sesuai dengan adat dan agama, khususnya pembinaan yang dilakukan ninik mamak dalam membina anak kemenakan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Bapak Bapak Fetriarizal.Dt. Bandaro Putih (Singkuang), Bapak Masni Dt. Rajo Pangulu (Melayu), Buyuang. Dt. Rajo Malano (Picancang), Bapak Sofiarledi (Walinagari). Tokoh agama dan masyarakat diantaranya yaitu Bapak Edi Mardi, S.Pd, Bapak Asafil Kudri, S.Ag, MA. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini yang digunakan adalah triangulasi sumber, analisis data yang digunakan, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembinaan Nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah oleh Ninik Mamak terhadap anak Kemenakan

Dari hasil peneltian dapat dilihat pembinaan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk berdialog dengan anak kemenakan dan menjadi teladan bagi anak kemenakan selain menyuruh dan mengajak untuk bisa menanamkan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan, tetapi juga dalam pelaksanaannya ninik mamak ikut serta dalam menjalankannya. Pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak dengan berdilaog dan juga menjadi teladan untuk anak kemenakannya bertujuan untuk menjadikan karakter anak kmenekanan yang sesuai dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, yang mana hasil observasi penulis melihat berjalannya pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan di Nagari dalam menerapkan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yaitu dalam nilai Nilai keagamaan, Nilai kemanusiaan, Nilai musyawarah/kekeluargaan, Nilai sosial kemasyarakatan/gotong royong.

Selain observasi yang penulis lakukan juga ada wawancara dengan ninik mamak, masyarakat dan juga anak kemenakan yang menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan ninik mamak untuk menerapkan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan dilakukan meski tidak semua yang bisa melakukan dan juga tidak semua ninik mamak yang bisa memperhatikan secara khusus para anak kemenakannya. Ninik mamak dalam melakukan pembinaan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan di Nagari Situjuh Gadang dengan harapan para ninik mamak itu bisa mengajarkan kepada anak kemenakannya secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam (Nur, Agustiar Syah 2002:29) di sebuah nagari dalam urusan adat-istiadat, baik mengenai harta pusaka, urusan anak kemenakan, jual beli, gadai, perkara dan juga hal lainnya itu di urus dan diselesaikan oleh ninik mamak. Jadi dalam proses pembinaan yang dilakukan kepada anak kemenakan harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar menjadikan anak kemenakan sesuai dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Dalam bentuk teladan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Ninik mamak terhadap anak kemenakan dilakukan dengan berdialog dengan anak kemenakan itu dan menghimbau para anak kemenakannya serta dengan ajakan dari ninik mamak dan juga ninik ammak menjadi teladan untuk anak kemenakannya yang secara langsung ninik

mamak ikut dalam pembinaan tersebut dan bisa menjadi contoh yang baik untuk anak kemenakan, pembinaan yang dilakukan ini tidaknya hanya dalam berdialog saja bagaimana sebaiknya agar sesuai dengan pepatah adat syarak mangato adat mamakai, terlihat apa yang tertulis di dalam ajaran Islam maka itu yang di lakukan dalam adat di kehidupan bermasyarakat, dimana ninik mamak kemenakan memberikan contoh yang baik kepada anak kemenakannya mendorongnya, serta membimbingnya dalam mengaplikasikan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yaitu Nilai keagamaan, Nilai kemanusiaan, Nilai musyawarah/kekeluargaan, Nilai sosial kemasyarakatan/gotong royong.

Jika dilihat dari Pimpinan mulai dari ninik mamak sampai mandeh bapak (ibu dan bapak) memposisikan diri menjadi tumpuan harapan dan sumber keteladanan dan contoh yang baik bagi anak kemenakan dan kukuh menghadapi segala tantangan dalam memimpin anak kemenakan, Ninik mamak mengajar anak kemenakan berbudi baik, bahasa yang baik, dan sopan santun, salah satu ciri kemenakan berbudi baik dan sopan, terlihat dalam sikapnya, tak pernah membesarkan diri, meski ia orang besar, tidak meninggikan diri meski punya ilmu yang tinggi. Yulizal Yunus Dt. Rajo Bagindo (2013:22). Pelaksanaan pembinaan dengan berdialog dan menjadi teladan untuk anak kemenakan di lakukan bisa mengajak, dan menghimabau anak kemenakan untuk bisa menjdai manusia yang berguna bagi orang lain dan dirinya sendiri dan adanya arahan dari ninik mamak untuk para anak kemenakannya, meskipun tidak semua anak kemenakan yang ikut melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh ninik mamak tersebut, yang mana tidak semua orang bisa memaknai sama apa yang telah disampaikan, dan juga tidak semua bisa melakukannya, Tetapi yang telah dilihat dalam aplikasinya nilai-nilai tersebut pembinaan yang dilakukan ninik mamak disini menyampaikan dan ninik mamak juga ikut dalam pembinaannya meskipun tidak semuanya berjalan dengan baik yang mana anak kemenakan tidak semuanya yang ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh ninik mamak mengenai nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, terhadap anak kemenakan.

2. Faktor-faktor penghambat ninik mamak dalam pembinaan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak Kemenakan

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai adat bsandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan yaitu (1) Kesibukan ninik mamak itu sendiri dalam urusan pekerjaan dan keluarganya) dan (2) Tidak adanya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya), hal tersebut dikarenakan tempat tinggal ninik mamak yang jauh dari anak kemenakan serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap anak kemenakan. Hasil wawancara penulis dengan ninik mamak dan juga masyarakat bahwa dengan pekerjaan dan juga kesibukan ninik mamak menjadi faktor penghambat dalam pembinaan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah serta dengan tidak adanya sanksi moral dari masyarakat kepada ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya.

Pembahasan mengenai faktor-faktor penghambat dalam pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak tersebut terdiri dari dua faktor yaitu (1) Kesibukan ninik mamak itu sendiri dalam urusan pekerjaan dan keluarganya) dan (2) Tidak adanya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya sebagaimana dijelaskan berikut ini. *Pertama*, (Kesibukan ninik mamak itu sendiri dalam urusan pekerjaan dan keluarganya). Jika dilihat dari tugas dan peran ninik mamak mengajar anak kemenakan berbudi baik, bahasa baik, sopan dan santun di dalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau . Perhatian dari ninik mamak

sangat dibutuhkan oleh anak kemenakannya sebab dengan perhatian tersebut bisa ninik mamak melihat sejauh mana perkembangan anak kemenakannya apakah sudah sesuai dengan harapan yang diharapkan atau malah berbalik arah dari tujuan ninik mamak dalam membina anak kemenakan yang sesuai dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Kesibukan yang terjadi oleh ninik mamak ini membuat anak kemenakan tidak ada lagi yang memperhatikan, ninik mamak hanya sibuk mengurus pekerjaan dan juga keluarganya sedangkan ia mempunyai tanggung jawab untuk membina anak kemenakannya. Untuk saat ini kesibukkan ninik mamak dan juga tempat tinggalnya yang berda jauh dari anak kemenakannya menjadikan salah satu faktor internal yang menghambat jalannya penanaman nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan karena peran ninik mamak juga belum efektif.

Kedua, (Tidak adanya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya). Masyarakat yang bisa menilai dan melihat kinerja ninik mamak dalam melaksanakan tugasnya dalam menanamkan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan di nagari, dilihat dari masyarakat yang mengadukan segala tingkah laku anak kemenakan hanya kepada orang tuanya saja dan tidak ada memberikan sanksi moral kepada ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya. Dengan tidak adanya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka ninik mamak ini lepas dari tanggung jawabnya dan mereka berfikir tidak ada masalah dengan anak kemenakannya.

D. Penutup

Pembinaan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan dilakukan dalam bentuk berdialog dengan anak kemenakan dan menjadi teladan bagi anak kemenakan selain menyuruh dan mengajak untuk bisa menanamkan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan, tetapi juga dalam pelaksanaannya ninik mamak ikut serta dalam menjalankannya pada para anak kemenakannya meskipun tidak semua dari anak kemenakan yang diajak itu bisa dan mau ikut melaksanakan yang di lakukan oleh ninik mamak dalam melaksanakannya dari Nilai keagamaan, Nilai kemanusiaan, Nilai musyawarah/kekeluargaan, Nilai sosial kemasyarakatan/gotong royong. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah terhadap anak kemenakan yaitu (1) Kesibukan ninik mamak itu sendiri dalam urusan pekerjaan dan keluarganya) dan (2) Tidak adanya sanksi moral dari masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya), hal tersebut dikarenakan tempat tinggal ninik mamak yang jauh dari anak kemenakan serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap anak kemenakan.

Daftar Pustaka

- Abidin Mas' oed.2004. *Adat Dan Syarak Di Minangkabau*.Padang : PPIM Sumatera Barat.
- Abidin Mas' oed.2004. *Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Padang : PPIM Sumatera Barat.
- Ahmadi, Abu.1991. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Basrowi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Herdiansyah, Haris.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- LKAAM Sumatera Barat.2002.*Adat Basandi Syarak,Syarak Basandi Kitabullah Pedoman Hidup Banagari*. Padang: Sako Batuah.
- Moelong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nur, AGustiar Syah.2002. *Kredibilitas Penghulu dalam Kepemimpinan Adat Minangkabau*.Bandung:Lubuk Agung.
- Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 2 tahun 2007 Tentang Pokok-pokok pemerintahan Nagari.
- Sanggoeno Dirajo, Ibrahim Dt.2012. *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Awarisan Nenek Moyang Orang Minangkabau*.Bukittinggi:Kristal Multimedia.
- Zainuddin Musyair.2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta:Ombak.